AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.7933

MEMBANGUN FONDASI KEUANGAN YANG KOKOH: *WORKSHOP* LITERASI KEUANGAN UNTUK GURU MADRASAH NURUL HAQ, LOMBOK TENGAH

Building a Strong Financial Foundation: Financial Literacy Workshop for Teachers at Madrasah Nurul Haq, Central Lombok

M. Jumaedi, Zamroni Alpian Muhtarom, Budiman Budiman, Ahmad Zaenal Wafik, M. Rozi Fatwa Ilham
Universitas Mataram
m.jumaedi@staff.unram.ac.id; zamroni.alpian@unram.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 15, 2025	Oct 26, 2025	Nov 9, 2025	Nov 14, 2025

Abstract

Financial literacy is an essential skill that directly influences individual well-being and quality of life, including within the educational context. As agents of change, madrasah teachers hold a strategic role in instilling literacy values in students; however, they continue to face challenges in managing personal finances due to limited income and low financial awareness. This community engagement initiative aimed to enhance the financial literacy of teachers at Madrasah Nurul Haq, Central Lombok, through an interactive workshop held on 11 June 2025, involving 20 participants. The implementation methods included socialization, material presentation, guided discussions, financial planning training, introduction to the *myIFPE Syariah* application, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The results indicate an average increase of approximately 50% in participants' financial literacy scores after the training. Participants responded positively to the content, considering it relevant, applicable, and beneficial for managing personal and household finances. Challenges

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

such as limited access to digital devices and varying levels of digital literacy were effectively addressed through intensive mentoring and the provision of spreadsheet-based alternatives. This initiative proved effective in raising financial awareness and enhancing teachers' financial management capacity and is recommended to be continued through the establishment and strengthening of financial literacy groups within the madrasah environment.

Keywords: Financial Literacy; Teachers; Madrasah; Workshop; Financial Planning

Abstrak: Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan individu dan kualitas kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan. Guru madrasah sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai literasi kepada peserta didik, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi akibat keterbatasan penghasilan dan rendahnya pemahaman finansial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan guru di Madrasah Nurul Haq, Lombok Tengah, melalui pelaksanaan *workshop* interaktif pada 11 Juni 2025 dengan partisipasi 20 guru. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi terbimbing, pelatihan penyusunan rencana keuangan, pengenalan aplikasi *myIFPE Syariah*, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi keuangan peserta sebesar ±50% setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga memberikan respons positif terhadap materi yang dianggap relevan, aplikatif, dan bermanfaat dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Kendala berupa keterbatasan perangkat teknologi dan variabilitas literasi digital berhasil diatasi melalui pendampingan intensif serta penyediaan alternatif berbasis *spreadsheet*. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran finansial dan meningkatkan kapasitas guru dalam pengelolaan keuangan, serta direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pembentukan dan penguatan kelompok literasi keuangan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Guru; Madrasah; *Workshop*; Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan modern yang perlu dikuasai oleh setiap individu. Kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada stabilitas dan kemajuan masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2020), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial, khususnya pada kelompok masyarakat tertentu seperti guru madrasah.

Guru madrasah, sebagai pendidik yang memiliki peran signifikan dalam membentuk generasi masa depan, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi. Keterbatasan gaji dan kurangnya akses terhadap pendidikan literasi keuangan sering kali membuat mereka rentan terhadap masalah keuangan. Sebagai contoh, survei Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia sudah meningkat hingga 76,19%, tetapi tingkat literasi keuangan masih jauh lebih rendah, yaitu hanya 49,68%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan meningkat, kemampuan masyarakat untuk memanfaatkannya secara optimal masih membutuhkan perhatian khusus.

Penelitian Dewi et al. (2020) menemukan bahwa di kalangan akademisi dan tenaga pengajar di indonesia, literasi keuangan secara signifikan berkontribusi pada keterampilan pengambilan keputusan finansial dan kesejahteraan subjektif. Sementara itu, Gosal & Nainggolan (2023) menunjukan bahwa literasi finansial digital secara langsung meningkatkan perilaku dan kesejahteraan finansial pada pelaku usaha kecil dan menengah di indonesia. Di sisi lain, Thomas et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan, modal sosial, dan teknologi keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan mahasiswa ekonomi di tangerang.

Madrasah Nurul Haq di Lombok Tengah, sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis agama, tidak lepas dari tantangan tersebut. Guru-guru di madrasah ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mengelola kehidupan pribadi mereka, tetapi juga untuk mendukung program-program pendidikan dan pengembangan siswa. Dengan membangun fondasi keuangan yang kokoh, para guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dan komunitas mereka dalam mengelola keuangan dengan bijak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan guru-guru Madrasah Nurul Haq melalui workshop bertajuk "Membangun Fondasi Keuangan yang Kokoh." Workshop ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta pemahaman terhadap produk-produk keuangan yang relevan. Program ini juga berupaya untuk menjawab kebutuhan guru-guru yang sering kali diabaikan dalam program pelatihan konvensional.

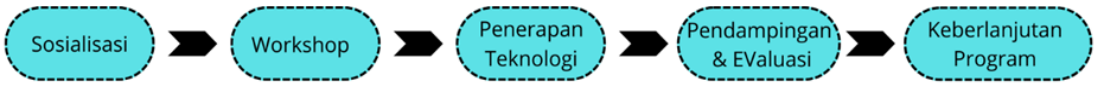
Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis solusi, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi para peserta. Selain meningkatkan kemampuan individu, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan kualitas pendidikan di Madrasah

Nurul Haq melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, baik di tingkat pribadi maupun institusi. Sebagaimana diungkapkan oleh (Lusardi & Mitchell, 2023), literasi keuangan tidak hanya terkait dengan kesejahteraan ekonomi individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat pada guru Madrasah Nurul Haq dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara efektif. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat rasa kepemilikan, serta menjadikan program lebih berkelanjutan. Sejalan dengan temuan Dushkova & Ivlieva (2024), pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat terbukti memperkuat efektivitas kegiatan sekaligus mendorong keberlanjutan melalui keterlibatan aktif komunitas. Selain itu, studi oleh Czech et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan di masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui metode partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok dan simulasi praktis, sehingga peserta lebih mudah memahami materi.finansial yang kompleks. Tahapan kegiatan dari pengabdian ini meliputi:

a) Sosialisasi



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahapan awal berupa sosialisasi kepada pihak Madrasah Nurul Haq. Sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan izin, memperkenalkan program, dan menjelaskan maksud dan tujuan, serta menyampaikan manfaat kegiatan pengabdian ini.

b) Pelatihan / Workshop

Workshop menjadi inti kegiatan dari pengabdian, dimana di sini para guru diberikan materi yang mencaku dasar-dasar pengeloaan keuangan priadi, perencanaan anggaran rumah tangga, strategi pengelolaan hutang, serta pengenalan investasi sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif kombinasi ceramah, diskusi, dan studi kasus, sehingga peserta pelatihan dapat langsung mempraktikan teknik yang diajarkan.

c) Penerapan Teknologi

Untuk mendukung keberlajutan program, peserta diperkenalkan dengan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana, salah satu na *myIFPE Syariah*. Diharapkan aplikasi ini membantu guru dalam mengelola keuangan pribadi.

d) Pendampingan dan Evaluasi

Setelah Pelatihan / Workshop, tim pengabdian melaksanakan pendampingan secara berkala. Pendampingan meliputi bimbingan individu dan kelompok, pemantauan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian solusi atas kendala yang dihadapi. Kemudian, evaluasi dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan, disertai dengan survei kepuasan peserta terhadap kegiatan.

e) Keberlanjutan Program

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan, dibentuk kelompok literasi keuangan di lingkungan Madrasah Nurul Haq. Kelompok ini berperan sebagai agen liteasi keuangan bagi siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Selain itu, modul pelatihan yang telah disusun akan diperbarui secara berkala agar dapat terus dimanfaatkan oleh pihak madrasah.

HASIL

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi melaksanakan silaturahmi pada hari senin, 2 Juni 2025 ke Madrasah Nurul Haq. Untuk menggali informasi dan meminta izin untuk melakukan kegiatan Workshop Literasi Keuangan untuk Guru Madrasah. Kepala madrasah beserta jajaran guru menyambut tim dengan antusias, mendukung kegiatan, dan bersedia memfasilitasi serta mengundang seluruh guru Madrasah Nurul Haq sebagai peserta. Setelah mendapatkan izin dan melakukan koordinasi, kegiatan workshop dilaksanakan pada Rabu, 11 Juni 2025 di aula Madrasah Nurul Haq. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang guru.

Table 1 Rundown Kegiatan Workshop

Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
08.30 – 09.00	Registrasi	Tim	
09.00 – 09.10	Pembukaan	Tim	

Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
09.10 – 09.15	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Tim	
09.15 – 09.30	Sambutan: - Tim Pengabdi - Kepala Madrasah	Tim & Kepala Madrasah	
09.30 – 09.45	Pre-Test Literasi Keuangan	Zamroni Alpian Muhtarom	
09.45 – 10.30	Penyampaian Materi "Dasar-dasar Pengelolaan Keuangan"	M. Jumaedi	Materi inti
10.30 – 11.00	Diskusi & Tanya Jawab	Tim	
11.00 – 11.40	Pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan Pribadi & Keluarga	Ahmad Zaenal Wafik.	Praktik
11.40 – 12.10	Pengenalan Aplikasi *myIFPE Syariah* untuk pencatatan	Budiman	Teknologi
12.10 – 12.30	Post-Test & Evaluasi	Tim	
12.30 – 12.40	Doa Penutup	Tim	
12.40 – 12.45	Penutup	Tim	

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal yang disusun. Pada acara inti, para peserta mengikuti materi tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga. Pemateri menjelaskan konsep dasar seperti pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan anggaran bulanan, serta prioritas pengeluaran. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan guru, misalnya cara mengatur gaji bulanan agar bisa mencakup kebutuhan pokok, pendidikan anak, serta dana darurat.

Diskusi yang dilakukan setelah pemaparan materi berlangsung cukup dinamis. Peserta terlihat aktif memberikan pertanyaan, terutama mengenai strategi mengelola hutang dan cara menabung secara konsisten dengan pendapatan terbatas. Beberapa guru juga menanyakan cara memilih produk keuangan formal yang aman, seperti tabungan berjangka atau koperasi syariah, dibandingkan menggunakan pinjaman berbunga tinggi dari lembaga informal. Interaksi ini menunjukkan tingginya antusiasme sekaligus kebutuhan nyata guru akan pengetahuan literasi keuangan.

Pada tahap berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan rencana keuangan. Peserta diarahkan untuk membuat simulasi anggaran rumah tangga sederhana yang mencakup kebutuhan pokok, biaya pendidikan, serta tabungan untuk dana darurat. Beberapa

guru mencoba mengembangkan skenario perencanaan jangka panjang, seperti dana pendidikan anak hingga tingkat perguruan tinggi serta persiapan dana pensiun. Dengan adanya simulasi ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga berlatih langsung menyesuaikan rencana keuangan dengan kondisi masing-masing.

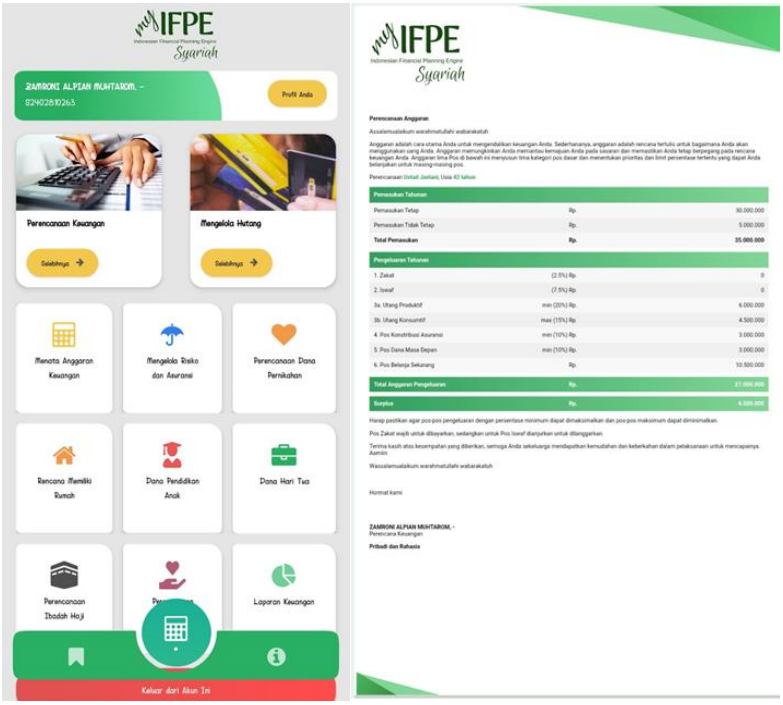
Selain penyusunan manual, tim pengabdi juga memperkenalkan aplikasi *myIFPE Syariah* sebagai alat bantu pencatatan keuangan. Peserta diperlihatkan cara mencatat pengeluaran harian, menyusun anggaran, hingga membuat target tabungan bulanan melalui aplikasi. Beberapa peserta mencoba langsung mengoperasikan aplikasi tersebut dengan pendampingan mahasiswa yang bertugas sebagai fasilitator. Walaupun ada guru yang mengalami kesulitan karena belum terbiasa menggunakan aplikasi digital, sebagian besar mampu mengikuti instruksi dengan baik. Bagi peserta yang belum bisa mengakses aplikasi di smartphone, tim menyediakan alternatif berupa pencatatan menggunakan spreadsheet sederhana, sehingga semua peserta tetap dapat berlatih.



Gambar 2 Penyampaian Materi & Diskusi Terbuka



Gambar 3 Pelatihan Penyusunan Rencana Keuangan



Gambar 4 Pengenalan Aplikasi myIFPE Syariah

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi melalui post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta sebesar ±50% dibandingkan dengan hasil pre-test. Peningkatan ini menandakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, tim juga melakukan evaluasi kualitatif melalui diskusi singkat di akhir sesi. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, mudah diaplikasikan, dan dapat membantu mereka mengatur keuangan pribadi maupun keluarga secara lebih terarah.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Workshop Literasi Keuangan untuk Guru Madrasah di Madrasah Nurul Haq dilaksanakan melalui tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari koordinasi awal, pelaksanaan workshop, hingga evaluasi hasil. Tahap awal dilakukan melalui kegiatan silaturahmi pada 2 Juni 2025 untuk menggali informasi, memohon izin, dan menyepakati bentuk serta waktu pelaksanaan kegiatan. Antusiasme kepala madrasah dan para guru, yang tampak dari sambutan positif dan kesediaan memfasilitasi serta mengerahkan 20 orang guru sebagai peserta, menunjukkan bahwa literasi keuangan dipandang sebagai kebutuhan nyata dan relevan bagi pendidik di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan workshop pada 11 Juni 2025 berlangsung lancar sesuai dengan rundown yang disusun. Pada sesi inti, peserta mendapatkan materi mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga, antara lain pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan anggaran bulanan, serta penentuan prioritas pengeluaran. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan contoh-contoh kasus yang dekat dengan realitas kehidupan guru, misalnya bagaimana mengelola gaji bulanan agar mampu mencakup kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan dana darurat. Pendekatan ini membantu peserta lebih mudah memahami konsep literasi keuangan, karena mereka dapat langsung mengaitkan materi dengan situasi yang mereka alami sehari-hari.

Setelah pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung cukup dinamis. Peserta aktif menyampaikan pertanyaan, terutama terkait strategi mengelola hutang, cara menabung secara konsisten dengan pendapatan terbatas, serta memilih produk keuangan formal yang aman seperti tabungan berjangka atau koperasi syariah dibandingkan lembaga informal berbunga tinggi. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berupaya mengaitkannya dengan tantangan keuangan yang mereka hadapi. Hal ini mengindikasikan bahwa program pengabdian ini berhasil menyentuh kebutuhan riil peserta dan mendorong mereka untuk merefleksikan kembali pola pengelolaan keuangan yang selama ini dijalankan.

Tahap berikutnya memperkuat pemahaman peserta melalui pelatihan penyusunan rencana keuangan pribadi dan keluarga. Peserta diarahkan untuk membuat simulasi anggaran rumah tangga yang sederhana namun realistis, meliputi pos kebutuhan pokok, biaya pendidikan, tabungan dana darurat, serta beberapa skenario perencanaan jangka panjang

seperti dana pendidikan anak hingga perguruan tinggi dan persiapan dana pensiun. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga berlatih menyusun rencana keuangan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Fakta bahwa beberapa guru mulai mengembangkan skenario jangka panjang menunjukkan adanya perubahan cara pandang dari sekadar berfokus pada kebutuhan jangka pendek menuju perencanaan keuangan yang lebih strategis.

Untuk mendukung keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan yang baik, tim pengabdi juga memperkenalkan aplikasi myIFPE Syariah sebagai alat bantu pencatatan keuangan. Peserta diperlihatkan cara mencatat pengeluaran harian, menyusun anggaran, dan merancang target tabungan bulanan menggunakan aplikasi tersebut. Dalam praktiknya, sebagian guru mampu mengikuti instruksi dengan baik dan mencoba langsung mengoperasikan aplikasi di smartphone dengan pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator. Meski demikian, terdapat beberapa peserta yang mengalami kendala karena belum terbiasa menggunakan aplikasi digital. Menyikapi hal ini, tim menyediakan alternatif berupa pencatatan menggunakan spreadsheet sederhana, sehingga seluruh peserta tetap mendapatkan pengalaman praktik pencatatan keuangan yang sistematis terlepas dari kemampuan penguasaan teknologi digital masing-masing.

Tahap akhir kegiatan diisi dengan evaluasi menggunakan post-test dan diskusi reflektif. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta sebesar kurang lebih 50% dibandingkan hasil pre-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi dan metode yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan. Selain evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif melalui diskusi singkat juga mengungkap bahwa peserta merasa materi yang diberikan relevan, mudah dipahami, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menilai bahwa workshop ini membantu menyusun pengelolaan keuangan yang lebih terarah, baik di tingkat pribadi maupun keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan guru Madrasah Nurul Haq, sekaligus membuka peluang lanjutan untuk pendampingan atau penguatan program serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Literasi Keuangan untuk Guru Madrasah Nurul Haq pada 11 Juni 2025 berjalan lancar dan mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan

keuangan, penyusunan anggaran, serta perencanaan jangka panjang. Hasil evaluasi menunjukkan kenaikan rata-rata skor literasi keuangan sebesar ±50% dengan respons positif dari guru yang menilai materi relevan dan aplikatif. Kendala berupa keterbatasan perangkat dan perbedaan literasi digital dapat diatasi dengan pendampingan intensif dan penggunaan spreadsheet sederhana. Ke depan, guru diharapkan konsisten menerapkan pencatatan keuangan, madrasah memperkuat kelompok literasi sebagai agen edukasi, dan stakeholder mendukung program lanjutan agar manfaatnya lebih luas bagi pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Bank Indonesia.

Czech, K., Ochnio, L., Wielechowski, M., & Zabolotnyy, S. (2024). Financial Literacy: Identification of the Challenges, Needs, and Difficulties among Adults Living in Rural Areas. *Agriculture (Switzerland)*, *14*(10). https://doi.org/10.3390/agriculture14101705

Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics and Sociology*, *13*(3), 133–154. https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/10

Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 16, Issue 19). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/su16198700

Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital financial literacy on Indonesian SMEs' financial behavior and financial well-being. *Journal of Professional Business Review*, *8*(12), 1–13. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2020)*. OJK.

Thomas, G. N., Siti Mutiara Ramadhanti Nur, & Lely Indriaty. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, *3*(4). https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v3i4p140